

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Istilah kredit merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Kredit memiliki arti kepercayaan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere*. Kepercayaan disini adalah kepercayaan seseorang yang memberikan kredit bahwa penerima kredit akan mampu mengembalikannya dimasa yang akan datang. Kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan masyarakat mulai mencari kredit, baik melalui lembaga keuangan formal maupun *nonformal* untuk memenuhi kebutuhan dana mereka. PT. Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan yang dipilih oleh masyarakat untuk menjadi salah satu alternatif pemecah permasalahan mereka akan kebutuhan dana.

PT. Pegadaian merupakan perusahaan milik Pemerintah yang kegiatan utamanya adalah menyalurkan kredit dengan jaminan benda bergerak. Benda bergerak yang diterima oleh PT.Pegadaian yang dijadikan agunan yaitu berupa emas perhiasan, barang elektronik, kendaraan dan barang-barang yang dianggap berharga menurut PT.Pegadaian. Sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyalurkan kredit kepada masyarakat, PT. Pegadaian memiliki beberapa produk kredit dan juga berbagai macam jasa yang

ditawarkan kepada masyarakat yang dibuat untuk dapat menyelesaikan permasalahan mereka. Berikut adalah produk kredit yang ditawarkan beserta perkembangan penyaluran kredit tiap jenis – jenis produk yang ditawarkan oleh PT.Pegadaian dari tahun 2009 – 2012.

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Penyaluran Produk Kredit PT.Pegadaian**  
**Periode 2009 – 2012 (000)**

TAHUN	KCA	KRASIDA	KRISTA	KRESNA
2009	54.356.227	1.359.746	398.623	31.667
2010	69.889.399	2.019.746	480.446	48.707
2011	79.483,091	2.978.667	275.218	59.995
2012	85.086.552	3.768.967	335.063	64.130

Sumber: Laporan Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Cab. Kampung Ambon, 2010 – 2012

Dari data tabel I.1 dapat dilihat dari beberapa produk yang ditawarkan, produk KCA merupakan produk paling unggul dibanding produk lainnya. Hal ini disebabkan karena produk KCA merupakan produk kredit yang menjadi bisnis inti dari PT.Pegadaian. Kredit Gadai KCA merupakan pemberian pinjaman dana dalam waktu tertentu yang disalurkan ke masyarakat atas dasar hukum gadai dengan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan perusahaan.<sup>1</sup> Cara pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman disertai sewa modal (bunga kredit) berdasarkan ketentuan yang berlaku. Produk KCA merupakan produk kredit dengan cara sistem gadai barang seperti emas dan non emas seperti elektronik dan kendaraan, dan

---

<sup>1</sup> *Annual Report Pegadaian, Analisa dan Pembahasan Manajemen* (Jakarta: 2011), p. 75.

memiliki 4 golongan yaitu golongan A,B,C dan D yang digolongkan berdasarkan besarnya pagu pinjaman.

PT. Pegadaian Cabang Kampung Ambon merupakan salah satu dari 56 cabang PT. Pegadaian yang ada di kota Jakarta yang memiliki tugas dan wewenang dalam penyaluran kredit berdasarkan hukum gadai. PT. Pegadaian Cabang kampung Ambon sendiri merupakan kantor cabang kelas II yang sangat aktif menyalurkan dana berupa kredit gadai KCA kepada masyarakat, khususnya kredit gadai emas. Berikut adalah perbandingan kredit gadai KCA antara gadai emas dan non emas :

**Tabel I.2**  
**Perbandingan Jumlah Kredit Gadai KCA emas dan non emas**  
**2010 – 2012 (000)**

Tahun \ Jenis	Kredit Gadai KCA Emas	Kredit Gadai KCA Non Emas
2009	24.703.439	29.652.788
2010	45.889.399	23.999.999
2011	54.690.641	25.522.449
2012	60.863.942	24.222.610

Sumber: Laporan Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Cab. Kampung Ambon, 2010 – 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Pegadaian Cabang Kampung Ambon menyalurkan kredit KCA paling besar berasal dari kredit gadai emas, hal ini bisa dilihat ketika memasuki tahun 2010 kredit gadai emas mulai mendominasi dibandingkan kredit yang berasal dari gadai non emas. Berikut adalah jumlah kredit gadai emas yang disalurkan, jumlah pendapatan operasional serta jumlah nasabah PT. Pegadaian Cabang kampung Ambon dari kredit gadai yang disalurkan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 :

**Tabel I.3**  
**Perkembangan Jumlah Kredit Gadai Emas yang disalurkan**  
**Tahun 2010 – 2012**

Tahun	Kredit yang disalurkan '10	Kredit yang disalurkan '11	Kredit yang disalurkan '12
Januari	3.780.325.000	3.644.088.000	5.550.983.000
Februari	3.225.236.500	4.197.500.000	5.515.799.000
Maret	3.549.884.500	4.451.099.500	5.387.340.000
April	3.433.061.000	3.659.204.000	4.484.730.000
Mei	4.040.781.000	3.570.827.000	4.698.180.000
Juni	3.769.186.000	4.401.945.000	5.288.930.000
Juli	3.905.919.000	5.758.696.000	4.544.150.000
Agustus	3.825.999.000	4.489.663.000	4.759.540.000
September	3.149.671.000	5.299.537.000	4.250.230.000
Oktober	5.031.740.000	5.681.416.000	6.341.140.000
November	3.881.162.500	4.795.245.000	4.975.410.000
Desember	4.296.434.000	5.011.421.000	5.067.510.000
<b>Jumlah</b>	<b>45.889.399.500</b>	<b>54.690.641.500</b>	<b>60.863.942.000</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cab. Kampung Ambon, 2010 – 2012

Tabel I.3 menunjukkan selama 3 (tiga) tahun terakhir (periode 2010-2012) jumlah uang pinjaman kredit gadai yang disalurkan PT. Pegadaian Cab. Kampung Ambon kepada masyarakat secara keseluruhan meningkat sebesar 10,38% pertahunnya dari 45.889.399 milyar rupiah tahun 2010 menjadi 60.863.942 milyar rupiah pada tahun 2012. Jika dilihat secara keseluruhan jumlah tiap tahun penyaluran kredit gadai di PT. Pegadaian Cabang Kampung Ambon mengalami kenaikan. Namun tidak semua golongan KCA mengalami peningkatan, peningkatan tersebut cenderung didominasi oleh usaha gadai golongan C dengan pagu pinjaman sebesar Rp.1.010.000 – Rp.20.000.000. Dan jika dilihat untuk perbulannya, penyaluran kredit gadai emas pada awal bulan Januari sampai September 2010 terus mengalami penurunan dan pada awal Januari sampai Mei 2011 mengalami penurunan lagi. Dari permasalahan

tersebut, ditengarai terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kredit gadai KCA khususnya gadai emas yang disalurkan PT. Pegadaian.

Pertama, barang jaminan. Bagi nasabah yang ingin memperoleh fasilitas kredit gadai dari PT. Pegadaian persyaratan utamanya adalah memiliki barang yang akan dijadikan agunan/jaminan berupa barang bergerak. Maka hal yang paling penting diketahui adalah masalah barang yang dapat dijadikan jaminan. Dalam hal ini PT. Pegadaian telah menetapkan ada beberapa jenis barang yang bisa dijadikan agunan. PT.Pegadaian telah mencatat rata-rata barang jaminan yang diterima sejak tahun 2010 sampai tahun 2012 rata-rata meningkat relatif kecil, yaitu sebesar 4,75 %.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan adanya peningkatan kualitas barang jaminan yang diterima dan didorong oleh masyarakat yang menginginkan kepraktisan untuk membawa barang jaminan berkualitas. Barang – barang tersebut akan ditaksir nilainya, untuk mengetahui seberapa besar jumlah pinjaman yang dapat diberikan. Jadi kualitas barang lah yang sangat diutamakan untuk mendapatkan jumlah pinjaman yang besar. Oleh karena itu, banyak nasabah yang lebih memilih menggadaikan barang-barang yang mudah dibawa dan memiliki nilai tinggi seperti perhiasan emas ataupun emas batangan yang memiliki nilai tinggi untuk dijadikan barang agunan. Semakin berkualitas dan bernilai tinggi barang agunan yang dimiliki nasabah, maka akan semakin besar pula uang pinjaman yang akan disalurkan PT. Pegadaian kepada nasabah yang membutuhkan pinjaman tersebut.

---

<sup>2</sup> Laporan Perkembangan PT.Pegadaian Kelas II Cabang Kampung Ambon 2012, p. 52.

Kedua, Standar Taksiran Logam yang ditetapkan. PT. Pegadaian memiliki beberapa persyaratan untuk mendapatkan kredit, salah satunya adanya barang agunan. Dan hampir 95% barang yang diterima pegadaian untuk dijadikan agunan adalah emas. Sehingga PT. Pegadaian beranggapan fluktuasi harga emas menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan untuk tetap mempertahankan bisnis PT. Pegadaian. Oleh karena itu, yang menjadi tolak ukur perkembangan kredit gadai emas yaitu harga emas di pasaran internasional yang menjadi dasar penetapan STL di PT. Pegadaian. Standar taksiran logam yang digunakan adalah STL 22 karat, karena rata-rata emas yang digadaikan berupa emas perhiasan sebesar 22 karat yaitu sebanyak 63%, sedangkan untuk emas 24 karat hanya sebanyak 6% dan sisanya 31% berupa emas 23,21 sampai 16 karat. Berikut adalah tabel persentase jumlah emas yang dijadikan barang gadai di PT. Pegadaian Cab. Kampung Ambon :

**Tabel I.4**  
**Persentase Emas yang Digadai Tiap Jenis Karat di PT. Pegadaian**  
**2010 – 2012**

Jenis Emas	2010	2011	2012
24 karat	3,2 %	4,6 %	6,4 %
23 karat	12,9 %	13,1 %	14,3 %
22 karat	49,8 %	55,7 %	67,9 %
21 - 16 karat	34,1 %	26,6%	11,4 %

Sumber : Laporan Barang Gadai Emas PT. Pegadaian Cab. Kampung Ambon, 2009 - 2012

Dari tabel I.4 dapat diketahui emas yang paling banyak dijadikan barang gadai adalah berasal dari emas golongan 22 karat, oleh karena itu STL yang digunakan adalah standar taksiran logam 22 karat. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perubahan STL yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian Pusat :

**Tabel I.5**  
**Perubahan Standar Taksiran Logam PT.Pegadaian**  
**Tahun 2009 - 2011**

Tahun	2009	2010	2011	2012
Januari	242.500	305.433	357.500	435.417
Februari	271.746	296.450	357.500	435.417
Maret	271.746	296.450	362.083	444.587
April	269.500	296.450	366.667	444.587
Mei	269.500	305.433	375.833	426.205
Juni	278.483	314.417	375.833	440.031
Juli	278.483	320.833	389.583	421.667
Agustus	269.500	320.833	405.625	453.723
September	278.483	332.291	421.667	453.723
Oktober	282.975	343.750	428.548	467.500
November	291.958	348.333	435.417	467.500
Desember	305.433	357.500	449.167	467.500

Sumber : Laporan Perkembangan Standar Taksiran Logam 22 Karat PT. Pegadaian, 2009 - 2012

Dari tabel I.4 diatas, bisa dilihat pada perbandingan perkembangan STL tahun 2009 – 2012 sangat berbeda. Dimulai tahun 2009 yang mengalami fluktuasi yang tidak menentu mengenai STL dan saat memasuki tahun 2010 perkembangan STL mulai terus naik dari awal bulan Mei sampai Desember telah mengalami kenaikan sebanyak 6 kali dengan total kenaikan 15%. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan harga emas di pasaran yang semakin meningkat, selain itu terjadi persentase perubahan patokan taksiran barang jaminan emas terhadap HPP dari 98% menjadi 100% sesuai dengan SE No.54/UG/2 00212/2010 tentang STL. Akan tetapi perkembangan kenaikan harga emas tersebut belum diimbangi dengan perkembangan penyaluran kredit di PT.Pegadaian secara maksimal.<sup>3</sup> Seharusnya dengan adanya kenaikan STL yang ditetapkan PT.Pegadaian dapat menarik animo masyarakat untuk

<sup>3</sup> Laporan Perkembangan Standar Taksiran Logam Pegadaian. SE No.54/UG/2 00212/2010.2010.

menggadai, sehingga dapat mempengaruhi penyaluran kredit gadai di PT.Pegadaian.

Ketiga, jumlah nasabah. Sebuah lembaga keuangan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasionalnya tanpa adanya nasabah. Karena dalam PT. Pegadaian, nasabah merupakan motor penggerak usaha yang ada. Berikut adalah tabel jumlah nasabah PT. Pegadaian :

**Tabel I.6**  
**Perkembangan Jumlah Nasabah PT.Pegadaian**  
**Tahun 2010 - 2012**

Tahun	2010	2011	2012
Januari	786	765	683
Februari	756	651	585
Maret	860	780	616
April	807	621	553
Mei	822	690	657
Juni	847	678	599
Juli	862	783	600
Agustus	803	613	403
September	698	692	560
Oktober	824	724	622
November	773	684	597
Desember	769	561	303
<b>Jumlah</b>	<b>9.607</b>	<b>8.242</b>	<b>6.778</b>

Sumber: Laporan Jumlah Nasabah PT. Pegadaian Cab. Kampung Ambon, 2010 – 2012

Dilihat dari tabel I.6 dapat diketahui jumlah nasabah tiap tahunnya mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2010 PT. Pegadaian memiliki paling banyak nasabah yang bertransaksi namun jumlah kredit yang disalurkan paling sedikit selama 3 tahun tersebut. Seharusnya pada tahun 2010 PT. Pegadaian bisa menyalurkan kredit lebih banyak dibanding tahun 2012, karena pada tahun 2010 PT. Pegadaian lebih banyak memiliki nasabah dibanding tahun 2012.



Seharusnya semakin banyak nasabah yang bertransaksi berarti semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Pegadaian.

Keempat, prosedur peminjaman. Prosedur peminjaman yang diberikan oleh pihak PT.Pegadaian sangatlah mudah dan tidak memakan waktu yang lama. Dengan menyerahkan barang jaminan dan tanda pengenal, masyarakat hanya dalam waktu kurang lebih 10 menit sudah bisa mendapatkan pinjaman dari PT.Pegadaian. Karena prosedur peminjaman yang mudah inilah, yang membuat masyarakat untuk melakukan transaksi peminjaman kredit di PT.Pegadaian. Sehingga banyak nasabah yang tertarik untuk bertransaksi, sehingga uang yang disalurkan ke masyarakat semakin banyak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya penyaluran kredit gadai emas dipengaruhi oleh hal- hal sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh barang jaminan terhadap penyaluran kredit gadai emas?
2. Apakah terdapat pengaruh standar taksiran logam terhadap penyaluran kredit gadai emas?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit gadai emas?

4. Apakah terdapat pengaruh prosedur peminjaman terhadap penyaluran kredit gadai emas?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya dan kompleksnya permasalahan yang timbul dan hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti membahas semua masalah didalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini :

1. Penyaluran kredit gadai KCA yang diteliti hanya sebatas penyaluran kredit, khususnya gadai emas saja, dan datanya pada PT. Pegadaian Cabang Kelas II Kampung Ambon, berdasarkan *time series* (bulanan) selama periode 2010-2012.
2. Jumlah nasabah yang diteliti yaitu jumlah nasabah yang mendapatkan kredit atas dasar barang gadai emas pada PT. Pegadaian Cabang Kelas II Kampung Ambon
3. Standar Taksiran Logam dipergunakan karena hampir 95% barang jaminan di pegadaian berupa perhiasan emas. Dan data yang dipakai adalah STL yang sudah ditentukan dari Pegadaian Pusat. Dan untuk STL yang dipergunakan adalah STL emas 22 karat, karena hampir 63 % jumlah emas yang paling banyak digadai adalah emas 22 karat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang ditentukan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: “ Apakah terdapat pengaruh antara standar taksiran logam dan jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit gadai emas pada PT. Pegadaian Cabang Kelas II Kampung Ambon 2010 - 2012? ”.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan tentang standar taksiran logam dan jumlah nasabah serta pengaruhnya terhadap penyaluran kredit gadai emas di PT. Pegadaian, sehingga penelitian dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap standar taksiran logam dan jumlah kaitannya dengan penyaluran kredit gadai emas di PT. Pegadaian.